

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Fiqih

a. Pengertian Pemahaman Fiqih

Pemahaman sendiri bisa dimaknai mendalami suatu hal dengan pikiran. Sadirman mengungkapkan bahwa pemahaman bisa dimaknai mendalami suatu hal dengan akal/pikiran, oleh sebab itu untuk belajar perlu mengetahui secara mental arti serta filosofinya. Arti implikasi dan aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan murid bisa paham maksudnya, menangkap ialah tujuan akhir dari pembelajaran.¹

Fiqih adalah bagian dari rumpun mata plajaran PAI. Fiqih adalah sebuah norma yang mengatur ikatan insan bersama Allah SWT (hablumminallah), sesamanya (hablumminannas) serta dengan makhluk lain (hablumma'alghairi). Fiqih sangatlah berfungsi dalam kehidupan sehari-harinya, dengan ilmu Fiqih seorang manusia lebih mengetahui mengenai hukum-hukum Islam. Inti materi pelajaran Fiqih mempunyai pengaruh untuk meningkatkan semangat murid supaya bisa mengaplikasikan materi Fiqih dalam kesehariannya.²

Ciri, tujuan serta ruang lingkup pelajaran Fiqih sudah diatur pada (Peraturan

¹ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengejar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 43.

² Ma'ruf Yuniarno, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh dengan Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Murid Kelas IX A MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2 (2016), 162-163.

Menteri Agama, No. 912 Tahun 2013 mengenai kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab). Fiqih memfokuskan kepada pemahaman yang benar tentang ketetapan hukum Islam dan kemampuan dalam melakukan ibadah serta mu'amalah secara baik didalam kehidupan.³

Jadi bisa disimpulkan bahwa pemahaman Fiqih adalah memahami atau menguasai seperangkat norma yang mengatur ikatan insan dengan Allah SWT, sesamanya serta dengan makhluk lainnya.

Buxton dalam bukunya Nana Sudjana mengemukakan ada 4 tingkat pemahaman yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman meniru, dalam hal ini murid mampu menyelesaikan soal namun tak tahu mengapa.
2. Tahap pemahaman observasi, ditahapan ini murid memahami sesudah menyaksikan suatu bentuk maupun kecondongan.
3. Tingkat pemahaman, pada tingkat ini murid bisa menjawab beberapa soal secara baik dan tepat, namun setelahnya baru memahami mengapa dan bagaimana ia bisa mengerjakan sesudah berdiskusi ulang maupun mempelajari kembali materinya.
4. Tingkat pemahaman relasional, pada tahap ini murid tidak sekedar mengetahui mengenai cara menyelesaikan permasalahan namun ia bisa juga menerapkan pada kondisi

³ Permenag, "912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", (09 Desember 2013).

lain, baik yang sesuai ataupun yang lebih umum.

Pemahaman sendiri bisa dibedakan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Tingkat rendah adalah pemahaman dalam arti sebenarnya misal mengartikan merah putih, bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
2. Tingkat sedang yakni mengkaitkan beberapa bagian yang dulu dengan bagian yang diketahui setelahnya, atau mengkaitkan bagian-bagian grafiik dengan peristiwa.
3. Tingkat paling tinggi ialah tahapan pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi seorang individu bisa melihat dibalik yang tertulis, bisa meramal mengenai sebab akibat ataupun bisa memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi kasus ataupun masalahnya.⁴

Hasil belajar dalam ranah kognitif pada pembahasan ini lebih ditekankan pada aspek pemahaman (C2).Tingkat pemahaman (C2) pada tingkat kedua ini pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami bahan materi tertentu. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori yaitu pemahaman tentang terjemahan, menjelaskan materi, serta eksplorasi. Kata-kata yang bisa dipakai untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada tingkat pemahaman antara lain: menerjemahkan, menyatakan kembali, mengidentifikasikan, didiskusikan, mengilustrasikan,

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasi Prosesl Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Remaja Prakarya, 2012), 24.

menjelaskan, review, menarasikan dan mendefinisikan.⁵

b. Pemahaman Materi Binatang Halal dan Haram

Materi pembelajaran Fiqih kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan kurikulum 2013 (K13). Adapun indikator yang perlu diraih anak dalam pembelajaran Fiqih tentang binatang halal dan haram Kompetensi Inti (KI)⁶

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang

Dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,

santun, peduli, dan percaya diri dalam ber interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Mengenal pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan

menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,

makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda

yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang bisa

Dipahami, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang sesuai kemampuannya dan dalam

⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2017),21

⁶ Permendikbud, 24 Tahun 2016, “Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, (7 Juni 2016).

tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2.1. Kurikulum Pembelajaran Fiqih Kelas Dasar VI Semester I⁷

Kompetensi inti (KI)	Kompetensi dasar (KD)	Indikator
Binatang halal dan haram	3.3 Mengidentifikasi binatang yang halal dan haram dikonsumsi	3.3.1 Menjelaskan pengertian binatang yang halal 3.3.2 Menyebutkan jenis-jenis binatang yang halal 3.3.5 Hikmah mengkonsumsi binatang yang halal
	4.3 Menyajikan klasifikasi binatang yang halal dan haram	4.4.1 Menjelaskan pengertian binatang yang haram 4.4.2 Menyebutkan jenis-jenis binatang yang haram 4.4.5 Hikmah mengkonsumsi binatang yang haram

⁷ Ahmad Fannani, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Desember 12 2017. <http://ahmadfannani.blogspot.com/2017/12/contoh-rencana-pembelajaran-rpp-Fiqih.html?m=1>

Menurut Bloom dalam bukunya E. Mulyasa pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan dalam memahami makna dari materi yang dipelajari hingga bisa disajikan berupa sesuatu yang bisa dimengerti serta bisa memberi interpretasi dan bisa mengelompokkannya kedalam ikatan konsep dan arti konsep itu. Sehingga proses pemahaman harus diimbangi dengan materi yang disajikan berupa bentuk yang memudahkan untuk dimengerti oleh murid serta bisa memberi pengetahuan mengenai konsep yang diberikan pada murid tersebut.⁸ Sedangkan binatang halal yaitu semua jenis binatang yang diperbolehkan untuk dimakan oleh umat islam dalam ketentuan agama dan binatang haram yaitu binatang yang tidak diperbolehkan untuk dimakan sebab diharamkan oleh Allah SWT. Seperti yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Maidah ayat 3-4 dan dalam hadits Bukhori dan Muslim mengenai binatang halal dan haram:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ
وَمَا أَهْلَ لِعَيْزٍ إِلَّا هِيَ وَلَمْ يُخَفِّهْ
وَالْمَوْقُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيةُ وَاللَّطِيحَةُ وَمَا

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 5, 108.

أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ ۖ وَمَا ذُبحَ
عَلَى الثُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِأَلْزَلَا
مِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسرُ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ
وَاحْشَوْنَ ۗ أَلْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ (المائدة ٥:٣)

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan

nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 3)⁹

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أَحَلَّ
لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ
الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ
اللَّهُ ۚ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ
وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ ۚ عَلَيْهِ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ
(المائدة ٥: ٤)

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), Apakah yang dihalalkan bagi mereka? Katakanlah, Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka, makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada

⁹ Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985), 156.

Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 4)¹⁰

غزونا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم
سبع غزوات ف كل الجرد (رواه البخاري و مسلم: ٧٤٣١)

Artinya : “Kami berperang bersama Rasulullah SAW tujuh kali perang, kami memakan belalang”¹¹

نها النبي صلى الله عليه وسلم عن كل ذي
محل من الطير (رواه المسلم: ٤٣٩١)

Artinya : “Rasulullah telah melarang (memakan) setiap burung yang berkuku tajam”¹²

Penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah proses menyerap suatu penjelasan atau pembelajaran guna memaksimalkan materi yang disampaikan oleh pendidik termasuk dalam pemahaman murid pada materi

¹⁰ Al Qur'an dan Terjemahannya, 156.

¹¹ Hadis, Sahih Bukhori dan Muslim, Al Ath'imah, (Surabaya: Dar al-Ilm, 773-852 H) 277.

¹² Hadis, Sahih Muslim, Al Ath'imah, (Surabaya: Dar al-Ilm, 773-852 H), 276.

binatang halal dan haram mata pelajaran Fiqih.

2. Media Pembelajaran *Pop-up book*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Umumnya media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang asalnya dari sumber informasi untuk diterima oleh penerimanya. Sebutan media asalnya dari bahasa latin dan sebagai bentuk jama' dari medium yang bermakna perantara maupun pengantar. Olson dalam Miarso mendefinisikan bahwa “media merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi”. Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan/AECT mengemukakan bahwa media merupakan semua bentuk saluran guna proses penyampaian informasi. Smaldino dkk dalam bukunya Azhar Arsyad mengartikan media sebagai semua hal yang bisa memberikan informasi dari sumbernya pada penerima. Senada dengan hal tersebut, Anitah mendefinisikan bahwa media secara global sebagai pengantar dalam menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima informasi tersebut. lengkapnya dijelaskan bahwa media adalah semua hal yang bisa digunakan untuk menyampaikan kabar dan bisa merangsang fikiran, mengairahkan semangat, empati dan tekad murid hingga bisa memotivasi

terlaksananya proses pembelajaran dalam diri murid.¹³

Berdasar pada definisi media yang telah dipaparkan di atas, media pembelajaran sendiri bisa diartikan sebagai semua hal yang dipakai untuk menyampaikan informasi dan bisa merangsang pikiran, perasaan, empati serta tekad murid hingga bisa memotivasi terlaksananya proses pembelajan yang disengaja, memiliki tujuan dan terkendali. Hal yang sama juga disampaikan Suryani dan Agung bahwa media pembelajaran merupakan media yang dipakai pada pembelajaran yakni mencakup media bantu pendidik dalam mengajar dan fasilitas dalam pemberi informasi dari sumber belajar kepada murid (yang menerima informasi). Sejalan dengan Briggs dalam bukunya Nunuk Suryani yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan fasilitas untuk memberi stimulus untuk murid supaya terlaksananya proses pembelajaran. Sanaky dalam bukunya Nunuk Suryani menjelaskan media pembelajaran secara singkat yakni sebuah media yang bermanfaat dan bisa dipakai untuk mengungkapkan sebagian dari seluruh progam pembelajaran yang tidak mudah dijelaskan secara verbal. Dengan kata lain, media pembelajaran bisa dipakai sebagai alat utama yang bisa dipakai untuk seluruh proses pembelajaran ataupun

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 5.

sebagai penyempurna atau sekedar sebagai suplemen.¹⁴

b. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Sanaky dalam buku Azhar Arsyad menjelaskan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran ialah untuk¹⁵:

1. Memudahkan proses pembelajaran dikelas
2. Menambah daya efisien pada proses pembelajaran
3. Mempertahankan kesesuaian antara materi pelajaran dan tujuan belajar
4. Menolong konsentrasi murid pada proses pembelajaran

Smaldino dkk dalam bukunya Nunuk Suryani mendefinisikan tujuan media pembelajaran ialah alat untuk memfasilitasi komunikasi serta pembelajaran. Lanjutnya, Dwyer dalam bukunya Nunuk Suryani menjelaskan bahwa tehnik komunikasi memengaruhi daya ingat murid. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan sekedar bergantung pada verbal, mengaibatkan daya ingat murid dalam jangka waktu tiga jam hanya sebesar 70%. Jika memakai media visual namun tidak menggunakan komunikasi verbal daya ingat murid bertambah menjadi 72%, sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat murid bisa menjadi 85%.¹⁶

¹⁴ Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3-4.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 5.

¹⁶ Nunuk Suryani, dkk., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 8.

Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat untuk membantu mengajar yang juga mempengaruhi keadaan serta lingkungan yang ditata dan diciptakan.¹⁷ Sedangkan Asyhar dalam bukunya Nunuk Suryani mengungkapkan media pembelajaran yaitu:

- a. Membuat tiruan dari obyek sebenarnya.
- b. Membuat konsep abstrak ke konsep lebih jelas
- c. Menyamakan asumsi
- d. Mengatasi batasan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.¹⁸

Media sebagai sumber belajar melalui media pembelajaran murid membiasakan informasi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri murid. Adapun fungsi dari media pembelajaran adalah¹⁹ :

- a. Fungsi sematik

Sematik berhubungan dengan “meaning” atau arti dari suatu istilah, tanda atau symbol. Fungsi media dalam hal ini adalah untuk memberi pemahaman yang benar pada murid agar tidak memiliki pemahaman yang salah mengenai suatu istilah, peristiwa, proses, konsep dan lain-lain.

- b. Fungsi manipulatif

Kemampuan media dalam memunculkan ulang suatu

¹⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta:Ombak 2012), 21.

¹⁸ Nunuk Suryani, dkk., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 10.

¹⁹ Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 8-12.

objek/kejadian dengan bermacam langkah, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan objeknya.

c. Fungsi fiksatif

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan kemampuan suatu benda menangkap, menyimpan dan menampilkan ulang suatu objek peristiwa yang telah lama terjadi.

d. Fungsi distributif

Fungsi distributif bermakna dalam sekali pemakaian suatu bahan, sasaran ataupun peristiwa diikuti oleh murid dengan jumlah yang banyak serta jangkauannya yang luas.

e. Fungsi sosiokultural

Media pembelajaran mempunyai fungsi sosiokultural, yakni berguna untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang terjadi antara murid. Misalnya, saat mata pelajaran IPS guru memaparkan tentang suku bangsa lewat media video sehingga semakin bisa meliputi banyak materi, murid bisa tahu semakin banyak waktu singkat dibanding dengan penjelasan verbal. Disini manfaat media juga bisa menumbuhkan nilai-nilai toleran serta keserasian yang berkaitan dengan sosiokultural.

f. Fungsi Psikologis

Dalam fungsi psikologis, media pembelajaran mempunyai fungsi-fungsi yakni:

- Fungsi atensi
- Fungsi afektif
- Fungsi kognitif
- Fungsi psikomotorik

- e. Fungsi imajinatif
- f. Fungsi motivasi
- c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara global manfaat dari media pembelajaran ialah melancarkan komunikasi timbal balik antara pendidik dan murid sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif serta efisien. Namun secara lebih sempitnya terdapat manfaat media yang lebih detail yakni menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Asyhar seperti menganalisa beberapa manfaat media pada pembelajaran, yakni²⁰:

1. Dalam menyampaikan bahan pelajaran bisa diseragamkan
2. Proses pembelajaran terkesan lebih jelas dan tidak membosankan
3. Proses pembelajaran terkesan lebih jelas karena adanya komunikasi timbal balik antara keduanya
4. Menjadi efisien waktu serta energi
5. Hasil belajar murid menjadi lebih berkualitas
6. Media bisa menjadikan proses belajar dilakukan dimanapun dan kapanpun
7. Media bisa memunculkan energi positif murid pada materi serta proses belajar.
8. Mengubah peranan pendidik kearah yang lebih positif serta produktif.

Dari uraian berbagai manfaat media diatas, kita juga bisa melihat manfaat lain yang lebih simpel. Manfaat yang lebih

²⁰ Azhar Arsyad, *media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 27.

simpel dari media pembelajaran di dalam proses KBM yaitu²¹:

1. Media pembelajaran bisa membuat lebih jelas pemberian pesan serta informasi sehingga bisa melancarkan dan proses serta hasil belajarnya menjadi meningkat.
 2. Media pembelajaran bisa meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga bisa menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara murid dan lingkungannya, dan kemungkinan murid untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
 3. Media pembelajaran bisa menjadi solusi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 4. Media pembelajaran bisa memberi keseragaman pengalaman pada murid mengenai berbagai kejadian yang terjadi disekitarnya, dan bisa menjadi cara untuk berinteraksi secara langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya contohnya dengan berwisata, mengunjungi museum ataupun kebun binatang.
- d. Pengertian Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

“Pop-up book is a book that offer the potential for motion and interaction trough the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, oe wheel”(Pop-up book ialah sebuah buku

²¹ Azhar Arsyad, *media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 29.

yang menyuguhkan kemampuan gerak serta interaksinya melalui pemanfaatan kertas sebagai media lipatan, gulungan, bentuk, roda/ putaran).²²

“Pop-up book is a book that can display images with three dimensional effect arises when the book is opened and provide a unique stir effect when pulled on some parts”. Pop-up book ialah sebuah buku yang mempunyai efek tiga dimensi saat di buka serta memberi efek visual kisah yang unik saat ditarik pada berbagai bagian.²³

e. Kelebihan dan Manfaat *Pop-Up Book*

Media pembelajaran *Pop-up book* tentunya tidak akan lepas dari berbagai kelebihan yang dimiliki dari Kelebihan media *Pop-up Book* itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

1. Bisa menjadi solusi atas terbatasnya tempat, masa dan pengamatan sebab tidaklah segala benda, obyek ataupun kejadian bisa dibawa kedalam kelas
2. Sifatnya jelas yakni lebih nyata dibanding media verbal
3. Bisa menjadi patokan belajar untuk tahap usia berapapun sebab setiap halaman buku bisa diisi dngan ilustrasi serta informasi yang cocok dengan konsep

²² Nancy Larson Bluemel and Rhonda Harris Taylor, *Pop-Up Books: A Guide For Theacher and Librarians*, (California: Santa Barbara, 2012), 1.

²³ Sri Adelila Sari and Uzzah Ulya, “The Development of Pop-up Book on the Role of Buffer in the Living Body”, *European Journal of Sosial Sciences Education and Research* (2017), 214.

4. *Pop-up book* mempunyai berbagai ruang dimensi sehingga buku terkesan semakin menarik untuk dibaca.²⁴

Van Dyk mengungkapkan didalam Na'ilatun Ni'mah buku *pop Up* mempunyai berbagai keunggulan, yakni banyak dipakai untuk menarasikan ilustrasi yang masih umum (kesehatan, matematika, dan teknologi), buku *pop up* merupakan bagian dari strategi dalam pembelajaran dikarenakan lebih efektif dan interaktif didalam aktivitas pembelajaran, mengilustrasikan secara visual, menolong murid saat memberi pengalaman tentang sekitarnya, pengalaman didalam kegiatan sehari-harinya menjadi bertambah, serta memberi peluang murid untuk ikut serta dalam aktivitas pembelajaran yang memakai media *pop up*.²⁵

Berbicara tentang kelebihan suatu media pembelajaran tidak akan terlepas dari berbagai manfaat yang bisa diambil/didapat ketika menggunakan media pembelajaran tersebut di bawah ini adalah beberapa manfaat media pembelajaran *pop-up book* antara lain:

1. Pemahaman murid semakin jelas sehingga waktu pendidik memberi penjelasan murid bisa langsung memahami.

²⁴Muvida Indah Kusuma, "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up Book* Materi Kubus dan Balok untuk Murid SMP" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), 12.

²⁵ Na'ilatun Ni'mah, "Efektivitas penggunaan media *Pop Up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis murid kelas IX SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang", (Skripsi, FBS-UNY, 2014), 22.

2. Memudahkan pendidik dalam menguasai kelas
3. Memudahkan pendidik memberi ilustrasi pada muridnya
4. Meminimalisir kegagalan konsep oleh murid²⁶

Media *po-up book* mempunyai berbagai macam manfaat yakni:

- a. Memahamkan anak agar semakin menghargai buku serta merawatnya sehingga anak bisa menjaga buku tersebut dengan baik.
- b. Hubungan anak dan orangtua menjadi lebih dekat sebab buku *pop up* mempunyai bahan materi dan cover ciamik sehingga memberi peluang untuk orang tua duduk bersama-sama dengan anak bercerita mengenai materi yang terdapat pada buku *pop up* serta menikmati cerita.
- c. Daya kreatifitas anak menjadi berkembang sehingga anak bisa mempunyai kreatifitas dalam berpikir dalam menciptakan sesuatu yang baru.
- d. Merangsang anak untuk berimajinasi mengenai materi yang di berikan misalnya saat anak diberikan materi mengenai hewan, anak akan berpikir nama-nama hewan, makanannya serta karakteristiknya.
- e. Mengembangkan pengetahuan sehingga memberi gambaran bentuk objek (pengenalan benda). Melalui gambar tadi bisa memberi pengetahuan anak

²⁶ Linda Novianti, dkk., “keefektifan penggunaan kartu bergambar bebrbentuk *Pop-up book card* pada pembelajaran murid SMP”, (Jurnal MIPA Biologi UNNES, 2013), 77.

dengan media yang jelas dan memberi ilustrasi asli mengenai materi yang diberikan.

- f. Bisa digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca sehingga dengan *pop up* memberi dukungan anak agar membaca.²⁷

f. Jenis-Jenis *Pop-Up Book*

Terdapat 2 macam *pop-up book* yakni menurut cara pandang mata dan menurut komponen tambahan yang terdapat pada struktur *pop-up*. Menurut cara pandang mata, jenis *pop-up book* terbagi jadi 3 cara kita dalam memandang, yakni:

1. Terbuka 90⁰

Pop-up book jenis ini akan tampak berbentuk tiga dimensinya jika dibuka selebar 90⁰. Model *pop-up* ini sangatlah simpel dngan pengeluaran untuk membuatnya yang murah serta mudah untuk merakitnya

2. Terbuka 180⁰

Pop-up book jenis ini akan tampak berbentuk tiga dimensinya jika dibuka selebar 180⁰ dan bisa dilihat sebesar 360⁰ pada *bird's view*.

3. Terbuka 360⁰

Jenis *pop-up* ini disebut juga “*corousel*” *pop-up* ini sangatlah sesuai guna membuat pola bangunan. *pop-up* ini semakin tampak tiga dimensi apabila dibuka selebar 360⁰.

²⁷Dzuanda, “*Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?*”, (2011): 5-6, (<http://library.its undergraduate.ac.id>).

Berdasar pada komponen tambahan yang terdapat pada struktur *pop-up book*, jenis ini terbagi jadi 3 bentuk, yakni:

1. *Semi-auto movement component*

Komponen ini dikatakan *Semi-auto movement component* ialah dikarenakan komponennya akan bergerak pada satu cara, jika halaman buku dibuka sipembaca. Sebagian besar komponen ini dibuat dengan melipat komponen secara bersama (paralel) dan bagian sudut yang tidak sama sebagai bagian tengah desainnya.

2. *Manual movement component*

Komponen pada jenis ini adalah menutup (*flaps*), menarik, dan memutar. Model komponen ini seperti bergerak dengan dua cara, komponen akan terbuka saat komponen dibuka dan pada saat komponen digerakkan. Meskipun membuka-menutup, menarik, memutar tampak simpel. Akan tetapi untuk membuatnya bisa bergerak dengan suatu keahlian.

3. *Semi-auto and manual combination*

Model *pop-up* ini adalah kolaborasi *semi-auto* dan *manual combination* supaya *pop-up* lebih ciamik dan bagus.²⁸

²⁸ Wiwit Rahmawati, “Pengembangan Media *Pop-up Book* pada Tema Air, Bumi, dan Matahari Kelas II Sekolah Dasar” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 24.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.²⁹ Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.³⁰

Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-

²⁹ Rudi Susilana, Media Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prim, 2009), 6.

³⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pendidikan, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 47.

mana.³¹ Cecep Kusnandi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.³² Dan menurut Richard E Mayer bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan mental *pictorial* adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.³³

b. Syarat Media Gambar

Sebelum menggunakan media gambar itu sendiri alangkah lebih baik untuk memenuhi beberapa syarat dari media gambar diantaranya sebagai berikut:

1. Harus autentik: gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.
2. Sederhana: jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar

³¹ Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), 28-29.

³² Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013), 41-42.

³³ Richard E Mayer, *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 95-99.

siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.

3. Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
5. Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

c. Manfaat Penggunaan Media Gambar

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama. Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.
4. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.³⁵

³⁴ Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, 46.

³⁵ Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 17-18.

d. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar

Kelebihan media gambar

1. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
5. Siswa mudah memahaminya.
6. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
7. Bisa dipergunakan didalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
8. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
9. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Kelemahan media gambar

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
4. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan
5. kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.

6. Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.³⁶

4. Pengaruh media pembelajaran Pop-up book terhadap pemahaman pada materi binatang halal dan haram

Media pembelajaran sendiri bisa diartikan sebagai semua hal yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan bisa merangsang pikiran, perasaan, empati serta keinginan murid sehingga bisa memotivasi terjadinya proses belajar yang disengaja, memiliki tujuan serta bisa dikendalikan.³⁷ Serta hasil belajar tersusun dari 2 kata yakni hasil dan belajar. Hasil ialah suatu hal yang diadakan oleh upaya dan belajar ialah suatu proses yang umum dan dialami oleh setiap manusia serta disemua umur guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman.³⁸

Penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dalam penelitian ini sangatlah tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman murid pada mata pelajaran Fiqih materi binatang halal dan haram. Dengan melihat rata-rata hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan hasil kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *pop-up book* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta penggunaan media pembelajaran *pop-up book* lebih

³⁶ Arief S, Sadiman, *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 29-33.

³⁷ Sri Adelila Sari and Uzzah Ulya, "The Development of Pop-up Book on the Role of Buffer in the Living Body", *European Journal of Sosial Sciences Education and Research* (2017), 214.

³⁸ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000), 106.

berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Fiqih khususnya materi binatang halal dan haram apabila guru/pendidik bisa memanfaatkan media pembelajaran *pop-up book* terutama pada mata pelajaran Fiqih materi binatang halal dan haram dengan baik, maka akan mempengaruhi peningkatan pemahaman murid di MI Hidayatul Mubtadiin Batealit Jepara pada mata pelajaran Fiqih.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis menelusuri beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelum penulis meneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu membahas mengenai media pembelajaran Pop-up book dalam meningkatkan pemahaman murid pada materi binatang halal dan haram mata pelajaran fiqih. Yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stefani Nadya G. Dula Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengembangan Media *Pop-up Book* Pada Materi Bentuk Permukaan Bumi Untuk murid Kelas III SDN Mangunsari Semarang” hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebelum dikembangkannya media pembelajaran *pop-up book* para pengajar masih sangat terbatas dalam penggunaan media pembelajaran yang hanya disediakan oleh sekolah yaitu hanya buku dan gambar-gambar saja, maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman murid dalam pembelajaran IPA adalah dikembangkannya media pembelajaran *pop-up book* pada materi bentuk permukaan bumi. Hasil penelitian membuktikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan ini lebih efektif dari media pembelajaran yang selama ini

digunakan oleh guru-guru di SDN Mangunsari Semarang. Berdasarkan rekapitulasi dari hasil angket diketahui bahwa pada uji coba skala besar, sebesar 94,73% murid menyatakan materi yang disajikan mudah dipahami dan menambah wawasan tentang bentuk permukaan bumi. *pop-up book* juga memotivasi murid untuk belajar IPA serta keseluruhan gambar pada media terlihat jelas. Selain itu 89,47% murid setuju bahwa keseluruhan tampilan media menarik minat belajar.³⁹

Perbedaan penelitian oleh Stefani Nadya G. Dula dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini lebih difokuskan dalam pengaruh media *pop-up book* guna meningkatkan pemahaman murid pada materi binatang halal dan haram sedangkan dalam penelitian Stefani Nadya G. Dula lebih difokuskan dalam pengembangan media *pop-up book* untuk materi bentuk permukaan bumi. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nausyad Em'a Istasfi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Keefektifan Media *pop up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Murid Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media *pop up* sangatlah efektif untuk pemahaman konsep hewan pada pembelajaran IPA pada murid tunagrahita termasuk sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Hasil ini

³⁹ Stefani Nadya G. Dula, “Pengembangan Media *Pop-up Book* Pada Materi Bentuk Permukaan Bumi Untuk murid Kelas III SDN Mangunsari Semarang”, (Skripsi, UNNES, 2017), 138-139.

ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keberhasilan yang signifikan pada tahap *intervensi* dan bisa melebihi batas KKM yang telah ditentukan yaitu 68%. Selain itu juga dengan adanya peningkatan persentase *mean level* dari *baseline-1* (A) ke *intervensi* (B). Persentase pada *mean level* pada *baseline-1* 53,8% dan pada *intervensi* menjadi 82,5%. Berdasar pada hasil tersebut menyatakan terdapat peningkatan keberhasilan yang dibisakan murid hingga 28,7 %. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa lewat media *Pop up*, pemahaman murid tentang konsep hewan bisa meningkat, sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *pop up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada murid tunagrahita kategori sedang.⁴⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nausyad Em'a Istasfi dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas tentang media pembelajaran *pop-up book* yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman murid pada mata pelajaran fiqih materi binatang halal dan haram sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang keefektifan media *pop-up book* pada mata pelajaran IPA pada materi pemahaman konsep hewan. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada seberapa tingkat pemahaman murid yang didapatkan setelah menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.

⁴⁰ Nausyad Em'a Istasfi, "Keefektifan Media Pop Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Murid Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman" , (Skripsi, UNY, 2016), 94-100.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyati dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan pemahaman murid tentang materi pembelajaran binatang halal dan haram melalui metode inquiry di kelas V MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Magelang” dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa metode inquiry bisa meningkatkan pemahaman murid tentang materi pembelajaran binatang halal dan haram di kelas V MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Magelang. Dimensi berpikir Inquiry tentang materi pembelajaran binatang halal dan haram di kelas V MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Magelang bisa memotivasi murid dalam belajar yang berdampak positif dalam pencapaian pemahaman belajar secara optimal dengan membangun sendiri pengetahuan, pemahaman, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh murid, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap murid mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran dengan metode inquiry. Dari hasil observasi, pemahaman murid meningkat dari 69 % menjadi 75 % pada siklus kedua dan menjadi 88 % pada siklus ketiga. Sementara itu, hasil ulangan harian menunjukkan peningkatan rata-rata hasil ulangan harian (rata-rata ulangan harian I) tanpa pembelajaran inquiry) 5,58 menjadi 6,58 (ulangan harian II) dan 7,39 (ulangan harian III).⁴¹

⁴¹ Sugiyati, “Peningkatan pemahaman murid tentang materi pembelajaran binatang halal dan haram melalui metode inquiry di kelas V MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Magelang”, (UIN WALISONGO, 2011), 39-47.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyati dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Sugiyati tentang peningkatan pemahaman murid pada materi binatang yang halal dan haram menggunakan metode inkuiri sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pemahaman murid pada materi binatang halal dan haram yaitu menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tingkat pemahaman murid pada materi binatang halal dan haram.

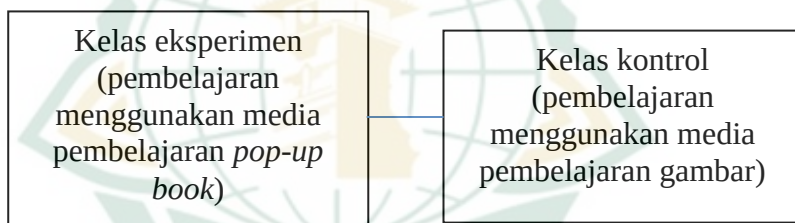
C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang dianggap cukup sulit oleh sebagian besar murid. Pada kenyataannya kualitas pembelajaran Fiqih di MI masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran guru hanya sebatas guru yang menyampaikan materi tanpa ada alat atau media pendukung lainnya.

Kurangnya keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran mengakibatkan guru tidak tahu apakah murid sudah paham dengan materi yang disampaikan atau belum. Oleh karena itu pembelajaran Fiqih perlu dirancang semenarik mungkin salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* untuk mencapai pemahaman murid secara maksimal.

Media pembelajaran *pop-up book* ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi binatang halal dan haram mampu meningkatkan pemahaman murid. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka media pembelajaran *pop-up book* bisa mengoptimalkan pemahaman murid khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi binatang halal dan haram. Dengan demikian diduga bahwa media

pembelajaran *pop-up book* mempengaruhi tingkatan pemahaman murid. Jika media pembelajaran *pop-up book* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih materi binatang halal dan haram berhasil maka pemahaman murid pada materi binatang halal dan haram juga meningkat. Sebaliknya jika media pembelajaran *pop-up book* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih materi binatang halal dan haram tidak berhasil maka pemahaman murid akan materi tersebut juga rendah atau tidak berhasil. Maka dari itu peneliti bisa merumuskan kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut:



Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *pop-up book* lebih signifikan/berpegaruh tinggi terhadap meningkatnya pemahaman murid sedangkan kelas kontrol yang menggunakan media gambar kurang signifikan/kurang berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman murid khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi bintang halal dan haram.

D. Hipotesis

Dari arti katanya hipotesis sendiri berasal dari 2 penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Dengan demikian maka hipotesis bisa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara

terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴²

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, bisa dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama
Tingkat pemahaman dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dikelas VI A MI Hidayatul Mubtadiin Batealit Jepara dalam kategori tinggi.
2. Hipotesis kedua
Tingkat pemahaman dengan menggunakan media pembelajaran gambar dikelas VI B MI Hidayatul Mubtadiin Batealit Jepara dalam kategori sedang.
3. Hipotesis ketiga
Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran *pop-up book* terhadap tingkat pemahaman murid (terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

⁴² Masrukin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, Kudus: 2015, cet- pertama, 71.